

BAB II

GAMBARAN UMUM

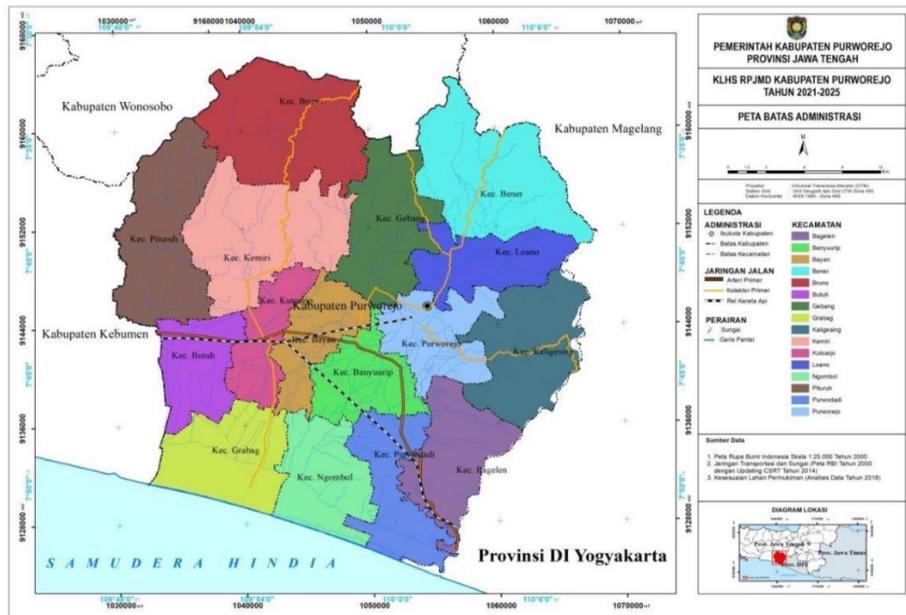
2.1. Gambaran Umum Kabupaten Purworejo

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang berdiri tanggal 27 Februari 1831. Kabupaten Purworejo menjadi kabupaten dengan jumlah desa terbanyak di Provinsi Jawa Tengah, yaitu 494 desa. Jarak Kabupaten Purworejo dengan Ibukota Provinsi Jawa Tengah adalah 222 km. Mayoritas penduduk di Kabupaten Purworejo beragama Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Budha, dan lainnya. Selain itu, sebagian besar masyarakat bekerja pada sektor buruh/karyawan/pegawai.

2.1.1. Kondisi Geografis

Secara astronomis, wilayah Kabupaten Purworejo terletak pada posisi antara $190^{\circ} 47' 28''$ - $110^{\circ} 8' 20''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 32'$ - $7^{\circ} 54''$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Purworejo adalah 1.080,81 km² dengan batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

1. Sebelah Utara: Kabupaten Wonosobo dan Magelang
2. Sebelah Timur: Kabupaten Kuron Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Sebelah Selatan: Samudera Hindia
4. Sebelah Barat: Kabupaten Kebumen



Gambar 2.1 Peta Administrasi Kabupaten Purworejo

Kondisi wilayah Kabupaten Purworejo terbagi menjadi dua, yaitu daerah perbukitan di bagian utara dengan ketinggian 25-1.050 meter di atas permukaan laut (mdpl). Sedangkan, dibagian selatan merupakan daerah dataran rendah dan pesisir dengan ketinggian 0-25 mdpl.

Secara administratif, Kabupaten Purworejo terdiri dari 16 Kecamatan dan 469 desa. Luas administrasi Kabupaten Purworejo adalah 1.080,81 km² atau 3,18% dari total luasan Provinsi Jawa Tengah. Dari jumlah tersebut, kecamatan yang memiliki wilayah terluas adalah Kecamatan Bruno dengan luas 105,68 km². Namun memiliki jumlah desa paling sedikit, yaitu 18 desa. Sedangkan, wilayah dengan luas paling kecil adalah Kecamatan Kutoarjo dengan luas 39,2 km² dan jumlah desa sebanyak 27 desa.

Tabel 2.1 Jumlah Desa/Kelurahan dan Luas Kecamatan di Kabupaten Purworejo

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas (km ²)
1.	Grabag	32	67,46
2.	Ngombol	57	59,08
3.	Purwodadi	40	56,09
4.	Bagelen	17	63,44
5.	Kaligesing	21	78,33
6.	Purworejo	25	53,25
7.	Banyuurip	27	47,78
8.	Bayan	26	44,66
9.	Kutoarjo	27	39,2
10.	Butuh	41	47,21
11.	Pituruh	49	89,01
12.	Kemiri	40	103,15
13.	Bruno	18	105,68
14.	Gebang	25	70,76
15.	Loano	21	53,26
16.	Bener	28	102,45
	Jumlah	494	1.080,81

Sumber: RPJMD 2021-2026 Kabupaten Purworejo. Data primer yang diolah peneliti, 2023

2.1.2. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Purworejo Tahun 2022 adalah 778.257 jiwa yang terdiri dari 389.302 jiwa penduduk laki-laki dan 388.955 jiwa penduduk perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk antara tahun 2020-2022 adalah 0,62% dan rasio jenis kelamin sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Purworejo hampir sama dengan jumlah penduduk perempuan.

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Kabupaten Purworejo Tahun 2019-2022

No	Kecamatan	Tahun				Pertumbuhan Penduduk (%)
		2019	2020	2021	2022	
1.	Grabag	43.807	48.903	49.303	49.727	1,00
2.	Ngombol	31.673	34.791	35.026	35.277	0,84
3.	Purwodadi	37.485	41.095	41.364	41.652	0,82
4.	Bagelen	29.435	30.486	30.507	30.541	0,15
5.	Kaligesing	29.905	31.735	31.838	31.955	0,44
6.	Purworejo	85.324	85.308	85.107	85.541	0,20
7.	Banyuurip	41.154	43.234	43.339	43.464	0,35
8.	Bayan	46.958	51.268	51.583	51.923	0,77
9.	Kutoarjo	59.751	62.079	62.151	62.249	0,20
10.	Butuh	39.851	42.011	42.120	42.248	0,37
11.	Pituruh	46.894	51.191	51.495	51.823	0,75
12.	Kemiri	51.964	58.230	58.724	59.247	1,04
13.	Bruno	44.497	52.033	52.698	53.395	1,53
14.	Gebang	40.966	43.401	43.539	43.697	0,43
15.	Loano	35.501	38.052	38.213	38.391	0,55
16.	Bener	49.651	56.063	56.581	57.127	1,12
	Jumlah	714.816	769.880	773.588	778.257	0,62

Sumber: RPJMD 2021-2026 Kabupaten Purworejo. Data primer yang diolah peneliti, 2023

Kepadatan penduduk di Kabupaten Purworejo tahun 2022 di 16 Kecamatan cukup beragam. Kepadatan penduduk tertinggi pada tahun 2022, yaitu Kecamatan Purworejo dengan jumlah penduduk sebanyak 85.541 jiwa dan kecamatan dengan penduduk terkecil adalah Kecamatan Bagelen, yaitu 30.541 jiwa.

2.2. Gambaran Umum Kecamatan Bruno

Kecamatan Bruno merupakan salah satu kecamatan terluas di Kabupaten Purworejo dan berada diujung utara berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo. Jarak

antara Kecamatan Bruno dengan Kabupaten Purworejo adalah 30,8 km dan memerlukan waktu tempuh kurang lebih satu jam untuk sampai ke pusat Kabupaten Purworejo. Lokasi Kecamatan Bruno yang jauh dari pusat kota memiliki potensi dan tantangan tersendiri, diantaranya adalah potensi pertanian dan pariwisata karena letaknya berada di perbukitan serta tantangan sosial budaya ekonomi masyarakat karena memiliki keterbatasan akses untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.



Gambar 2.2 Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo

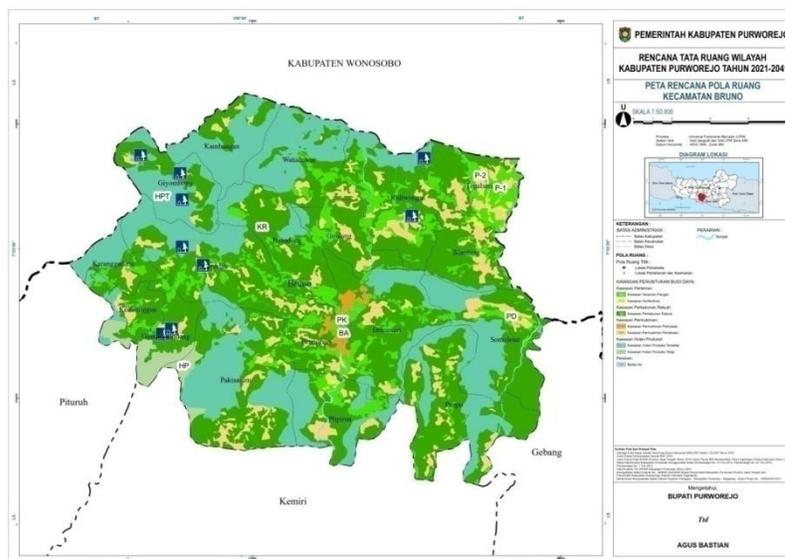
Sumber: Observasi Lapangan, 2023

2.2.1. Kondisi Geografi

Kecamatan Buno terletak pada posisi antara $109^{\circ}47'28''$ - $110^{\circ} 8' 20''$ Bujur Timur dan $7^{\circ} 32' - 7^{\circ} 54''$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kecamatan Bruno adalah

105, 68 km² dan 75% wilayahnya berupa pegunungan dan perbukitan dengan ketinggian 200 – 1050 meter di atas permukaan laut. Batas-batas wilayah Kecamatan Bruno adalah:

1. Utara : Kabupaten Wonosobo
2. Barat : Kecamatan Pituruh
3. Timur : Kecamatan Gebang
4. Selatan: Kecamatan Kemiri



Gambar 2.3 Peta Wilayah Kecamatan Bruno

Sumber: Arsip Kecamatan Bruno, 2023

Wilayah Kecamatan Bruno yang berupa perbukitan dan hutan banyak ditanami tanaman pertanian, seperti padi, ketela, kelapa, manggis, durnian, cengkih, pohon jati, mahoni, dan sebagainya. Sektor tersebut menjadi penopang hidup sebagian besar masyarakat Kecamatan Bruno disamping beternak dan berdagang.

Namun, kondisi geografi Kecamatan Bruno yang berada di perbukitan memiliki risiko berupa bahaya bencana tanah longsor ketika terjadi musim hujan dan bencana kekeringan saat musim kemarau.

2.2.2. Kondisi Demografi

Kecamatan Bruno terdiri dari 18 desa dengan jumlah total penduduk tahun 2021 adalah 55.383 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 22.344 jiwa dan perempuan 26.906 jiwa. Jumlah penduduk Kecamatan Bruno adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Kecamatan Bruno Tahun

Desa di Kecamatan Bruno	2019	2020	2021
Pakisarum	3.097	3.382	3.582
Plipiran	1.807	1.996	1.062
Puspo	3.610	4.185	4.346
Somoleter	1.119	1.334	1.386
Brunosari	3.571	4.164	4.439
Brunorejo	5.091	5.896	6.230
Cepedak	3.041	3.947	4.366
Gunung Condong	1.499	1.747	1.850
Kemranggen	927	1.043	1.140
Karanggedang	742	749	788
Giyombong	938	965	1.055
Brondong	2.994	3.672	4.001
Gowong	2.268	2.620	2.761
Blimbing	3.163	3.584	3.884
Tegalsari	4.466	5.559	5.882
Kaliwungu	3.785	4.542	4.797
Watuduwur	1.721	1.961	2.102
Kambangan	658	687	711
Jumlah	44.497	52.033	55.383

Sumber: BPS, 2022

Desa dengan penduduk terbanyak adalah Desa Brunorejo, yaitu mencapai 6.230 jiwa pada tahun 2021, sedangkan desa dengan penduduk terkecil adalah Desa Kambangan, yaitu 711 jiwa pada tahun 2021.

2.3. Gambaran Umum Kantor Urusan Agama Kecamatan Bruno

Kantor Urusan Agama (KUA) terletak di Jalan Kutoarjo-Wonosobo KM 25, Desa Brunorejo, Kecamatan Bruno, Kabupaten Purworejo. Kantor Urusan Agama dipimpin oleh Kepala Kantor yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.



Gambar 2.4 Kantor Urusan Agama Kecamatan Bruno

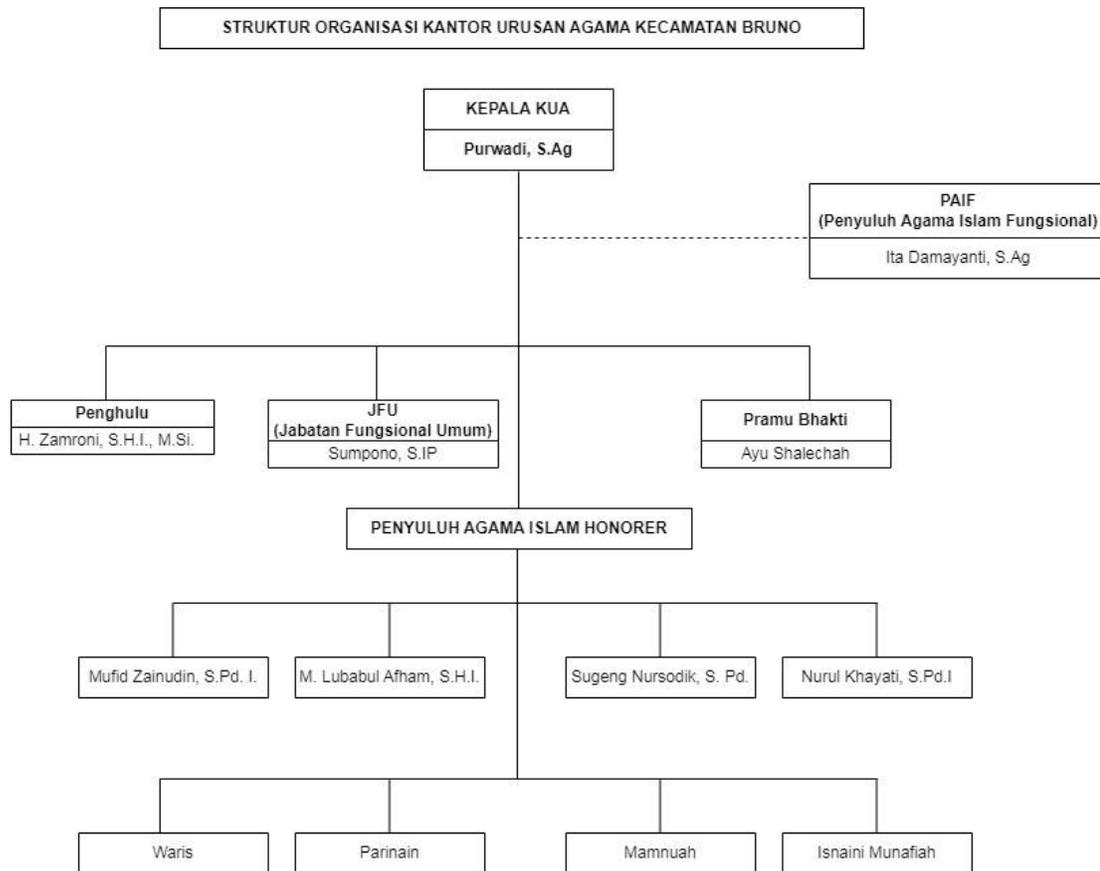
Sumber: Observasi Lapangan, 2023

2.3.1. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama

Dalam menjalankan tugas dan fungsi Kantor Urusan Agama Kecamatan Bruno agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka memerlukan adanya

struktur organisasi. Struktur organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Bruno terdiri atas:

1. Kepala KUA Kecamatan
2. Petugas Tata Usaha
3. Kelompok Jabatan Fungsional, yang terdiri dari:
 - a. Kelompok Jabatan Fungsional Tertentu berupa Penghulu dan Penyuluh Agama Islam
 - b. Kelompok Jabatan Fungsional Umum yang terbagi kedalam beberapa kelompok sesuai dengan bidang keahliannya



Gambar 2.5 Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Bruno

Sumber: Data primer yang diolah peneliti, 2023

2.3.2. Tugas dan Fungsi Kantor Urusan Agama

Tugas dan Fungsi Kantor Urusan Agama Kecamatan Bruno berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 34 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan adalah:

1. Tugas Kantor Urusan Agama Kecamatan

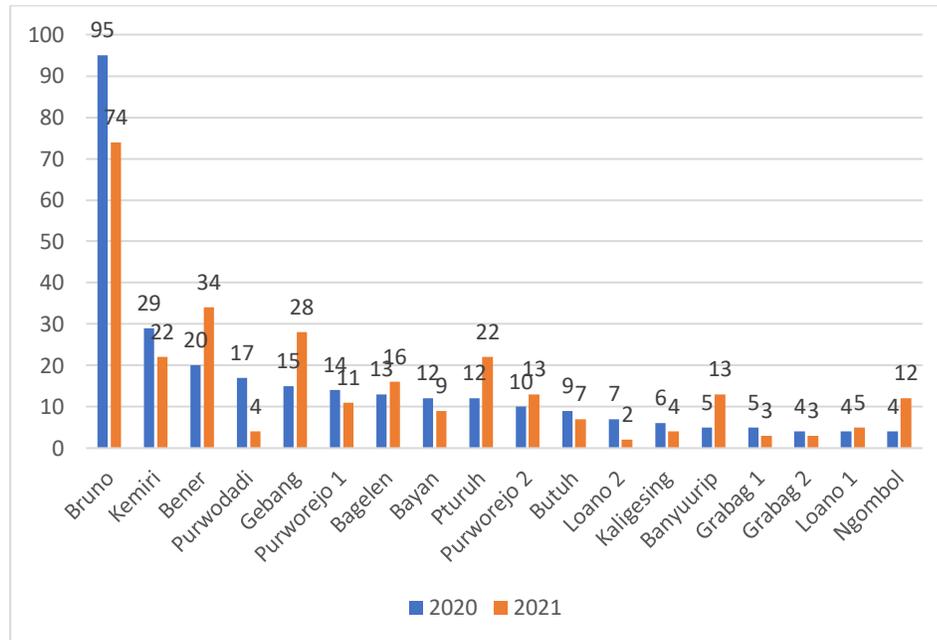
Kantor Urusan Agama Kecamatan memiliki tugas untuk melaksanakan layanan dan bimbingan masyarakat Islam di wilayah kerjanya.

2. Fungsi Kantor Urusan Agama Kecamatan

- a. Pelaksanaan pelayanan, pengawasan, pencatatan, dan pelaporan nikah dan rujuk
- b. Penyusunan statistik layanan dan bimbingan masyarakat Islam
- c. Pengelolaan dokumentasi dan sistem informasi manajemen Kantor Urusan Agama Kecamatan
- d. Pelayanan bimbingan keluarga sakinah
- e. Pelayanan bimbingan kemasjidan
- f. Pelayanan bimbingan hisab rukyat dan pembinaan syariah
- g. Pelayanan bimbingan dan penerangan agama Islam
- h. Pelayanan bimbingan zakat dan wakaf
- i. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan KUA Kecamatan

2.4. Gambaran Umum Perkawinan Anak di Kecamatan Bruno

Perkawinan Anak di Kecamatan Bruno menduduki peringkat pertama di Kabupaten Purworejo dengan jumlah 95 kasus pada tahun 2020 dan 74 kasus di tahun 2021.



Gambar 2.6 Grafik Perkawinan Dibawah Usia 19 Tahun Kabupaten Purworejo Berdasarkan Kecamatan Tahun 2020-2021
Sumber: Kemenag Purworejo, 2023

Menurut keterangan Kepala KUA Kecamatan Bruno, Bapak Purwandi faktor penyebab perkawinan anak di Kecamatan Bruno adalah faktor pendidikan, dimana banyak anak yang tidak melanjutkan sekolah sehingga memilih untuk menikah. Hal ini juga berkaitan dengan faktor ekonomi orang tua yang rendah termasuk pendidikan orang tua. Ketidakmampuan orang tua untuk membiayai pendidikan putra-putrinya menjadi alasan mereka putus sekolah dan harapan orang tua dengan menikah dapat merubah kondisi ekonomi anaknya.

Faktor pergaulan diantaranya adalah anak putra dan putri yang sudah terlalu dekat sehingga dikhawatirkan akan terjadi hal-hal negatif dan kasus hamil diluar nikah. Faktor berikutnya adalah faktor keyakinan masyarakat, dimana jika seorang

anak sudah dikatakan cukup untuk menikah dan sudah ada yang melamar maka anak diperbolehkan menikah oleh orang tuanya meskipun masih di bawah umur.

Dampak perkawinan anak di Kecamatan Bruno adalah tingginya angka perceraian di Kecamatan Bruno. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lorinda et.al (2023) kasus perceraian di Kecamatan Bruno menduduki peringkat pertama di Kabupaten Purworejo dan salah satu faktornya karena tingginya kasus perkawinan anak. Penelitian menurut Mustahal (2023) juga menyebutkan bahwa perceraian di Kecamatan Bruno terus meningkat 5% dari tahun 2015-2020. Sedangkan di tahun 2020, perceraian di Kecamatan Bruno meningkat hingga 11% dari tahun sebelumnya.